

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *EARNING PER SHARE* DAN *LEVERAGE RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE AND LEVERAGE RATIO ON STOCK PRICE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Annisa Nauli¹, Michael², Yuliyani³
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}
miceyong@gmail.com²

ABSTRACT

The stock price is determined by the supply and demand of the stock itself. The higher the purchase of these shares the stock price tends to move up and vice versa if more and more are selling these shares the stock price will usually tend to decrease. The purpose of this study is to analyze and test whether Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) and Leverage Ratio affect stock prices. This type of research is quantitative descriptive with secondary data, the sampling technique used is purposive sampling and the testing method used uses multiple linear regression analysis. The population in this study is 168 manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2016-2018 period. From the research results it is known that the simultaneous Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA) and Leverage Ratio have a significant and positive effect. While partially, only Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA) have a significant and positive effect, while Net Profit Margin (NPM) and Leverage Ratio has no significant and positive effect.

Keywords : *Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Assets, Leverage Ratio*

ABSTRAK

Harga saham dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri pada pasar modal. Semakin tinggi pembelian akan saham tersebut maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya jika semakin banyak yang menjual saham maka harga saham akan cenderung mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menguji apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Leverage Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan metode pengujian yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 168 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Leverage Ratio* berpengaruh signifikan dan positif. Sedangkan secara parsial, hanya *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh secara signifikan dan positif, sedangkan *Leverage Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan positif.

Kata Kunci : *Net Profit Margin, Earning Per Share, Leverage Ratio*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, negara-negara anggota ASEAN termasuk negara Indonesia resmi membentuk sebuah kebijakan ekonomi yang bernama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang bertujuan untuk diberlakukannya perdagangan bebas antar negara-negara anggota ASEAN, dimana hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Pada era modern ini perusahaan yang kekurangan modal dapat memperoleh dana dari berbagai pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, seperti melakukan pinjaman modal dari bank atau dengan menjual atau menerbitkan surat-surat berharga di pasar modal yang salah satunya dalam bentuk saham.

Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan modal untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Melalui platform pasar modal perusahaan bisa menjual sahamnya dan memperoleh dana dari pihak eksternal perusahaan yaitu investor. Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan perseroan terbatas (PT) sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas dividen perusahaan tersebut. Faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham dan sifat dari harga saham yang berfluktuasi atau bisa berubah-ubah. Bagi investor dan pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2016). Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis keuangan perusahaan

adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode pengkajian terhadap keuangan suatu perusahaan yang menyangkut *review data*, menghitung, menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Nurfadila, et al, 2015). Dalam penelitian ini akan dikaji beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan diantaranya yaitu *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Return On Assets* dan *Leverage Ratio*.

Menurut Murhadi (2015) nilai *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2015).

Jadi besar kecilnya nilai dari *Net Profit Margin* dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan semakin baik ataupun buruk yang juga akan berdampak pada kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian oleh Faleria et al., (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hal ini bisa disebabkan karena *Net Profit Margin* tidak mengukur kualitas dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu apakah laba tersebut didapatkan dari laba operasi atau laba lain-lain.

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham yang dimiliki. Apabila *Earning Per Share* suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini akan menyebabkan harga saham

perusahaan tersebut akan cenderung bergerak naik (Dewi, 2015).

Jadi dengan kata lain nilai *Earning Per Share* yang lebih besar merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut lebih baik dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai dari *Earning Per Share* maka akan semakin menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya begitu juga sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Return On Assets merupakan salah satu rasio yang dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan *return* / pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan

Hal yang mempengaruhi ROA adalah hasil pengembalian atas investasi atau bisa disebut sebagai ROA dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena jika ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Jadi rasio Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* dimana rasio ini dapat mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan aktiva perusahaan yang digunakan.

Rasio *Leverage* dapat diartikan sebagai gambaran tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penghasilan bagi para pemegang saham

(*investor*) , dengan kata lain rasio *leverage* dapat diartikan sebagai tingkat penggunaan kewajiban/hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Semakin rendah nilai rasio akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Fahmi (2012) rasio *leverage* mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, dalam artian besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Welan et al ., (2019) menyatakan bahwa *Leverage Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muksal (2017) yang menyatakan berdasarkan hasil secara parsial *Leverage Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Leverage Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* www.idx.co.id

dalam bentuk laporan keuangan serta *fact book* perusahaan manufaktur. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* atau terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Populasi pada penelitian ini berjumlah 168 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Tabel Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018	168
2	Perusahaan manufaktur yang berturut-turut tidak menyediakan laporan keuangan pada rentang waktu penelitian yaitu tahun 2016-2018	(83)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada rentang waktu 2016-2018	(29)
Jumlah Sampel		56
Jumlah Periode		3
Jumlah Observasi		168

Sumber : Data Olahan (2020)

Total jumlah data observasi pada penelitian ini sebanyak 168 data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan ini dilakukan dengan cara mengambil dan mengumpulkan laporan keuangan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data tersebut didapatkan dari

website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dilakukan uji regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Return On Assets* (X3) dan *Leverage Ratio* (X4) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham (Y). Mode persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Harga Saham

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien

X1 = *Net Profit Margin*

X2 = *Earning Per Share*

X3 = *Return On Assets*

X4 = *Leverage Ratio*

e = Kesalahan Residual (*error*)

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah variabel independen maupun dependen berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan metode *One Sample Solgomorov Sminov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika 2-tailed > 0,05 , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas begitu juga sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas dilakukan adalah untuk menguji model regresi, apakah pada variabel independen terdapat korelasi antara variabel satu dengan lainnya. Hasil yang baik adalah antar variabel bebasnya tidak terjadi korelasi. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 .

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Untuk

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4.752	0.541
LN NPM	0.111	0.113
1 LN EPS	0.513	0.046
ROA	2.903	1.082
LN LEV	-0.167	0.134

pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari $dL < (4-DW) < dU$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji kelayakan model maka digunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) yang kecil diartikan sebagai kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Prosedur yang dapat digunakan adalah :

1. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n adalah jumlah data observasi dan k adalah jumlah variabel.
2. Kriteria keputusan adalah uji kecocokan model dengan syarat model ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan model diterima jika $\alpha < 0,05$.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya digunakan untuk menampilkan tingkat pengaruh suatu variabel independen atau penjelas secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln_Harga Saham} = 4,752 + 0,111 \text{ LN_NPM} + 0,513 \text{ LN_EPS} + 2,903 \text{ ROA} - 0,167 \text{ LN_LEV}$$

Penjelasan dari rumus regresi diatas adalah :

1. Nilai *constant* (konstanta) sebesar a = 4,752 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu *Net Profit Margin, Earning Per Share* dan *Leverage Ratio* bernilai konstan atau

- nol. Maka nilai harga saham tetap sebesar 4,752.
2. Nilai koefisien regresi Ln_NPM (*Net Profit Margin*) sebesar 0,111 menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel *Net Profit Margin* sebesar satu satuan, maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,111 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
 3. Nilai koefisien regresi Ln_EPS (*Earning Per Share*) sebesar 0,513 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* sebanyak satu kali, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,513 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
 4. Nilai koefisien regresi ROA (*Return On Assets*) sebesar 2,903 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* sebanyak satu kali, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 2,903 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
 5. Nilai koefisien regresi Ln_Lev (*Leverage Ratio*) sebesar -0,167 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Leverage Ratio* satu kali, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,167 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin Watson
1	.786	.619	.609	.710

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dalam koefisien Determinasi *R Square*

yaitu sebesar 0,619 . Hal ini menunjukkan bahwa 61,9% variasi dari Y dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Leverage Ratio* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	66.071	.000 ^b

Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Pada tabel 6 diatas diketahui Df_1 ($k - 1$) = 3 dan Df_2 ($n-k-1$) = 164 (dimana n = banyak data dan k = jumlah variabel). Uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 66,071 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan pada F_{tabel} sebesar 2,43 dengan nilai signifikan sebesar 0,05 maka F_{hitung} 66,071 > F_{tabel} 2,66 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Leverage Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang

	Model	t	Sig.
	(Constant)	8.781	.000
1	LN_NPM	0.987	.325
	LN_EPS	11.274	.000
	ROA	2.683	.008
	LN_LEV	-1.245	.215

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 5 Hasil Uji T

Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Dari tabel hasil uji diatas dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis secara parsial pada *Net Profit Margin* terhadap harga saham dengan nilai T_{hitung} sebesar 0,987 dan T_{tabel} sebesar 1,974 maka nilai dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,987 < 1,974$ dengan nilai signifikansi $0,325 > 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.
2. Pengujian hipotesis secara parsial pada *Earning Per Share* terhadap harga saham dengan nilai T_{hitung} sebesar 11,274 dan T_{tabel} sebesar 1,974 maka nilai dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $11,274 > 1,974$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018
3. Pengujian hipotesis secara parsial pada *Return On Assets* terhadap harga saham dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,683 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 dan T_{tabel} sebesar 1,974 dengan nilai signifikan sebesar 0,05 maka nilai dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $2,683 > 1,974$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.
4. Pengujian hipotesis secara parsial pada *Leverage Ratio* terhadap harga saham dengan nilai T_{hitung} sebesar -1,245 dengan nilai signifikan sebesar 0,215 dan T_{tabel} sebesar 1,974 dengan nilai signifikan sebesar 0,05 maka nilai dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $(-1,245) <$

1,974 dengan nilai signifikansi 0,215 $> 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa *Leverage Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2016-2018. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2015), dimana hasil penelitian menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faleria, et al., (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Hasil yang didapat dari penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel X2 yaitu *Earning Per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2016-2018. Hasil penelitian ini sama dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang bernama Sholihah (2017) dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil ini bertolak belakang

dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2014) yang dari hasil penelitiannya menyatakan *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X3 yaitu *Return On Assets* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2016-2018. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Sholihah (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur

Pengaruh Leverage Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X4 yaitu *Leverage Ratio* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2016-2018. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Welan et al., (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage Ratio* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur.

PENUTUP Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2016-2018

2. Pengaruh *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2016-2018
3. Pengaruh Return On Assets secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2016-2018
4. Pengaruh *Leverage Ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2016-2018
5. Pengaruh *Net Profit Margin, Earning Per Share dan Leverage Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena dari hasil penelitian didapatkan nilai *R Square* (R^2) bernilai sebesar 0,619 atau sebesar 61,9% sehingga variasi dari *Net Profit Margin, Earning Per Share dan Leverage Ratio* dijelaskan oleh variabel Y (Harga Saham), dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian diatas dapat dijadikan pertimbangan oleh para calon investor dan para investor yang ini membeli atau berinvestasi dengan

- melihat dan memperhatikan variabel *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Leverage Ratio*.
2. Untuk investor juga harus melakukan analisis yang lebih dalam dan menyeluruh karena banyak hal yang mempengaruhi harga saham itu sendiri, tidak hanya variabel-variabel yang di teliti pada penelitian ini
 3. Untuk peneliti selanjutnya dan ingin meneliti ulang diharapkan dapat menambah serta memperluas variabel-variabel lain seperti variabel *Market Value Added (MVA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan lainnya, karena memungkinkan variabel rasio lainnya juga dapat mempengaruhi harga saham itu sendiri dan hasilnya dapat bermanfaat untuk investor.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Dewi, K., D., Made, A., I., & Gede, Y. (2015). Pengaruh *Deviden Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal Panduan bagi Para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Faleria, R., E., Lambey, L., Walandouw, S., K. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor *Food and Beverages*)
- Hanafi, M. (2015). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maulana, F. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012.
- Manurung, H., T. (2015). Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Sektor *Food dan Beverages* di BEI Tahun 2009-2013).
- Murhadi, W., R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muksal, M., E., I. (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Syariah Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Peuradeum*.
- Nurfadila, S., Raden, R., & Hidayat, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan dan *Risk Based Capital* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1).
- Sholihah, S. (2017). Analisis Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Earning*

Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015

Welan, G., Rate, P., V., & Tulung J., E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017.